

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Potensi bahaya terdapat hampir di seluruh area dimana aktivitas atau pekerjaan sedang dilakukan oleh tenaga kerja. Besar kecilnya potensi bahaya tergantung dari pekerjaan yang dilakukan, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan serta tata ruang bangunan dan lingkungan tempat kerja. Setiap potensi bahaya selalu ada risiko di belakangnya. Risiko tersebut dapat berupa Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan juga Kecelakaan Akibat Kerja (KAK). Penilaian risiko terhadap potensi bahaya digunakan untuk menentukan prioritas penanganan bahaya yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penetapan pengendalian berfungsi untuk menyusun strategi pengendalian mulai dari menghilangkan sumber bahaya sampai pengendalian terakhir yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Jika bahaya dibiarkan tanpa adanya pengendalian dapat menyebabkan kerugian tersendiri bagi perusahaan bahkan kematian bagi tenaga kerja.

Pentingnya Keselamatan Kerja di setiap tempat kerja diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 2 ayat (1) yang menjelaskan bahwa yang diatur dalam peraturan ini yaitu keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 3 menjelaskan bahwa pentingnya pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Data BPJS Ketenagakerjaan menggambarkan statistik angka kecelakaan kerja dari 110.285 kasus di 16.082 perusahaan dari total 296.271 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia 530 orang pada tahun 2015 menjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari total 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan November tahun 2016 (Prokal, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri sendiri merupakan salah satu Rumah Sakit yang meraih akreditasi rumah sakit versi 2012 paripurna. Sebagai instansi yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan, RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso juga tak lepas dari adanya potensi bahaya di tempat kerja. Bahaya terbesar yang ada yaitu tenaga kerja terinfeksi bahan infeksius (*Infeksi Nosokomial*) khususnya pada Instalasi *Laundry* yang menangani langsung linen kotor rumah sakit. Tombakan, dkk (2016) menjelaskan bahwa sumber yang berpotensi menyebabkan *Infeksi Nosokomial* terdapat pada ruang perawatan, alat medis, dan udara yang kemungkinan besar dapat menempel pada linen kotor pasien. Selain *Infeksi Nosokomial*, Instalasi *Laundry* rumah

sakit juga rentan terhadap faktor bahaya kimia seperti debu, faktor bahaya fisika seperti penerangan, kebisingan, suhu dan kelembaban serta faktor bahaya ergonomi.

Sesuai dengan fakta-fakta di atas dan keparahan yang akan timbul karena *Infeksi Nosokomial* maupun faktor bahaya lainnya, penulis melakukan identifikasi setiap potensi bahaya di Instalasi *Laundry* serta merekomendasikan bagaimana pengendalian yang dapat dilakukan oleh pihak rumah sakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana upaya pengendalian risiko di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penulis antara lain:

1. Untuk melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui upaya pengendalian terhadap risiko yang ada di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri
  - a. Mendapat masukan dalam hal ini mengenai hasil identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.
  - b. Mendapat rekomendasi upaya pengendalian risiko yang dapat diterapkan di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.
2. Bagi Program Studi D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja
  - a. Menambah relasi kerja sama antara Universitas Sebelas Maret khususnya Program Studi D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja dalam hal ini RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri sebagai tempat penelitian mahasiswa.
  - b. Menambah referensi kepustakaan ilmu Higiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja rumah sakit.

### 3. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.
- b. Dapat menganalisis dan mengetahui upaya pengendalian risiko yang ada di Instalasi *Laundry* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.